BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "Persepsi Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya Terhadap Program Dakwah di TV9 dan JTV" maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[1]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana keputusan pada waktu yang akan datang.[2]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti responden. *Ketiga*,

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5
[2] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3] Serta metode ini relatif lebih mudah pada proses penelitian dalam menganalisis data-data dan informasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis logika induktif. Adapun berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.[4]

Pendekatan induktif jelas pada beberapa jenis analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai yang digambarkan oleh beberapa penulis penelitian kualitatif. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Pendekatan ini jelas dalam analisis data kualitatif. Ada yang menjelaskan secara gamblang sebagai induktif dan lainnya menggunakan pendekatan tanpa memberikan nama secara eksplisit.[5]

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hh. 9-10
[4] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* h. 40
[5] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, h. 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti itu sendiri yang akan bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga peran peneliti disini ialah sebagai pengamat penuh yakni mengamati secara penuh (keseluruhan) dari masing-masing program religi yang di teliti sesuai fokus masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan karena peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan serta melakukan suatu pengamatan melalui media televisi, aplikasi nutizen dan diperkuat dengan youtube.

C. Setting Penelitian

Maksud dari setting penelitian disini ialah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penulisan ini dilaksanakan pada salah satu Pondok Pesantren Mahasiswa yang ada di Surabaya yakni PPM. Al-Jihad Surabaya yang berlokasi di Jemursari Utara Gg. III No. 9 Wonocolo Surabaya dan dua stasiun televisi swasta Surabaya yaitu JTV yang beralamatkan di Komplek Graha Pena Jl. Ahmad Yani 88 Surabaya. Sedang TV9 terletak di Jl. Raya Darmo 96 Surabaya

Alasan memilih kedua stasiun televisi ini karena keduanya merupakan stasiun tv lokal yang dominan lebih banyak memuat program religi baik itu dalam bentuk tausiyah agama, talkshow maupun musik religi dan lain-lain, dan yang menjadi audien dari program-program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut salah satunya ialah santri PPM. Al-Jihad Surabaya. Jadi dalam hal ini yang menjadi responden ialah santri Al-Jihad itu sendiri karena hampir keseluruhan dari mereka sudah pernah melihat program dakwah di TV9 dan JTV khususnya Yuk Kita Shalawatan (YKS) dan Padange Ati (PA). Kenapa santri al-Jihad sudah dikatakan pasti pernah melihat kedua tayangan tersebut? Karena yang mengisi program YKS di TV9 mayoritas dari santri maupun ustadz PPM. Al-Jihad itu sendiri. Begitu juga dengan acara Padange Ati di JTV yang diisi oleh KH. Imam Chambali selaku pengasuh PPM. Al-Jihad Surabaya, selain melihat langsung di studio JTV (penonton studio) tetapi para santri juga melihat melalui televisi, streaming aplikasi nutizen maupun youtube. Namun dalam hal ini yang menjadi responden hanya di batasi 10 santri 5 putra dan 5 putri, karena menurut peneliti 10 responden tersebut sudah cukup untuk mengetahui mewakili persepsi santri al-Jihad terhadap program dakwah di TV9 dan JTV.

Penelitian ini dilaksanakan selama 57 hari, waktu secara detail dalam penelitian ini dimulai tanggal, 05 Mei - 30 Juni 2016.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[6] Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata hasil wawancara

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap informan dengan dicatat melalui catatan tertulis serta melampirkan foto sebagai salah satu bukti penelitian. Sedang yang menjadi informannya ialah santri PPM. Al-Jihad Surabaya, santri tersebut merupakan audien pada tayangan program dakwah YKS dan Padange Ati. Selain santri al-Jihad yang menjadi informan juga salah satu ustadz yang mengisi program tersebut dan pemimpin redaksi TV9 atau yang ikut serta dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini juga menggunakan tekhnik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu, seperti tayangan program dakwah TV9 dan JTV dan subyeknya adalah santri PPM. Al-Jihad Surabaya, selain menggunakan wawancara dan observasi juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data yaitu mencatat data-data penting baik itu hasil wawancara, observasi maupun data-data pelengkap atau arsip penting dari subyek penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	Nama	Jenis Kelamin	Asal Daerah	Fak/Jurusan	Usia
1	Rahayu Ningsih	Perempuan	Bojonegoro	FTK/PBA	22 tahun
2	Aswin Setyawati	Perempuan	Mojokerto	Fahum/SKI	22 tahun
3	Nur	Perempuan	Bojonegoro	FDK/BKI	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Halimah				tahun
4	Dwi Astiti	Perempuan	Mojokerto	Ushuluddin/ AF	21 tahun
5	Jannatut Dahlia	Perempuan	Gresik	FTK/PAI	22 tahun
6	M. Nur Huda	Laki-laki		Ushuluddin/Ilmu Hadis	21 tahun
7	M. Zam Zami	Laki-laki	Sidoarjo	FTK/PGMI	22 tahun
8	Wildan Mahsun Nurzaki	Laki-laki	Blitar	FTK/PBA	21 tahun
9	Moh. Farid Febrian	Laki-laki	Lamongan	Fahum/SI	25 tahun
10	Agus Ainul Amin	Laki-laki	Lamongan	Ushuluddin/TH	21 tahun

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara acak yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.[7]

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti melakukannya dengan berbagai pertimbangan antara lain keberagaman karakteristik yaitu: jenis kelamin, asal daerah, fakultas/jurusan dan usia.

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

   Data primer ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terhadap subyek dan obyek penelitian tentang program dakwah yang terdapat pada kedua stasiun tv yaitu TV9 dan JTV khususnya YKS dan Padange Ati.

2. Data Sekunder

   Data sekunder dalam penelitian ini ialah merupakan data tambahan atau pelengkap seperti: buku, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan[8]. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini antara lain:

a. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu obsevasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[9]

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan ini ialah mengamati, mendengarkan melaui televisi baik itu berupa TV Online, *nutizen* maupun televisi biasa serta youtube sebagai pendukung agar lebih jelas dan valid dalam mengamati, sedang yang diamati ialah acara religi di TV9 dan JTV. Selain mengamati program religi di televisi tersebut juga melakukan pengamatan langsung mengenai kejadian yang ada di PPM. Al-Jihad.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.[10]

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. sedangkan menurut Gorden wawancara

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.142

[10] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[11]

Dalam hal ini, dikukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun diberi pertanyaan-pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.[12]

Selain melakukan wawancara terstruktur kepada santri PPM. Al-Jihad Surabaya, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[13] Wawancara ini dilakukan kepada pihak informan mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan tema yang diteliti dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan secara *face to face* oleh pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara

[11] Ibid, h. 118
[12] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&,D*, h. 138
[13] Ibid, h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*interviewee*). Adapun yang menjadi sebagai *interviewee* ialah dan pemimpin redaksi TV9 yaitu bapak Sururi Arumbani dan Dinar Ayu selaku presenter TV9 serta yang berkaitan dengan program acara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sesorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[14]

Menurut Meleong (1996:161) bahwa banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dalam penelitian dokumen penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat (Nasution,1996:85).[15]

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah: "Informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada

[14] Ibid, h. 240
[15] Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam Perspektif ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan.[16]

Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi PPM. Al-Jihad Surabaya dan data dokumen TV9 serta dari web stasiun televisi JTV dan TV9 baik itu sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, personalia, sarana dan prasarana dan data pelengkap yang diperlukan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.[17]

---

[16] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.133

[17] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalisis data penulis menggunakan Teknik Analisis Komparatif Konstan. (*Constant Comparative Analysis).* Teknik ini adalah yang paling ekstrem menerapkan strategi deskriptif. Dikatakan ekstrem karena tekhnik ini betul-betul menerapkan logika induktif dalam analisisnya. Esensinya bahwa Tekhnik Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Barney G. Galaser dan Anselm L.Strous mengemukakan beberapa tahap analisis dengan mengggunakan Tekhnik Komparatif Konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.[18]

Tahap analisa data adalah tahap paling penting dan menentukan. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikin rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[19]

G. Pengecekan Keabsahan Data

a. Ketentuan Pengamat

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengadakan pengamatan. Ketentuan pengamatan dilakukan dengan tekhnik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus- menerus

[18] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 214

[19] Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), h. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara kepada obyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Triangulasi

Dalam tekhnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tekhnik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tekhnik pengumpulan data berbagai sumber data.[20] Untuk mendapatkan keshahihan hasil sebuah penelitian, pertama kali dilakukan pemeriksaan keshahihan untuk mengetahui kebenaran dan kekuatan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi personal (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi dan mendiskusikan data dengan informan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya. Triangulasi data dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data dilakukan.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahap penelitian dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian berarti menjadi 4 tahap. Yaitu:

[20] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&,* h. 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan disini ialah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini.[21]

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi: latar belakang masalah, tinjauan pustaka, yang diharapkan menghasilkan: kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah dalam fokus penelitian, hipotesis kerja (bila ada), signifikasi penelitian, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.[22]

Dalam hal ini, setelah peneliti memikirkan dan menemukan beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, peneliti melakukan diskusi baik itu dengan teman sejawat maupun yang lain. Setelah melakukan diskusi dilakukanlah pendalaman referensi untuk mencocokkan kembali data-data yang telah diambil dari berbagai referensi tersebut agar lebih valid dan tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan/menulis data. Kemudian setelah

[21] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 281
[22] Ibid, h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan referensi selesai maka menyusun matrik penelitian sebagai salah satu syarat sebelum pengajuan proposal, jika matrik sudah diterima dan mendapat persetujuan dari kepala Prodi KPI mengenai judul penelitian yang diangkat yaitu "Persepsi Santri PPM. Al-Jihad Surabaya Terhadap Program Dakwah di TV9 dan JTV". Maka dilanjut untuk pembuatan proposal penelitian. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena: *Pertama,* belum terdapat penelitian yang serupa sebelumnya mengenai judul yang peneliti angkat. *Kedua,* sesuai bidang keilmuan atau jurusan peneliti.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantif dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.[23]

Dalam hal ini, peneliti menetapkan Santri PPM. Al-Jihad Surabaya sebagai subyek atau lapangan penelitian kemudian peneliti mengamati sebuah program dakwh yang terdapat dalam stasiun TV9 dan JTV terkhusus YKS dan Padange Ati.

[23] Ibid, h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan sangat diperlukan dalam upaya melaksanakan penelitian. Dalam mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti mencantumkan keinginannya untuk mengadakan penelitian. Izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan, biasanya izin ini akan dikeluarkan oleh instansi terkait atau badan yang memiliki kewenangan atas hal tersebut bahkan izin itu menyebutkan persetujuan dari lokasi dimana penelitian itu akan dilakukan. Karena itu peneliti juga perlu mengetahui siapa yang paling berhak mengeluarkan izin tersebut.[24]

Mengurus perizinan dilakukan setelah proposal penelitian disetujui, pertama mengurus kepada staf Prodi KPI yakni bapak Rozak kemudian diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah surat penelitian dari pihak Prodi keluar maka peneliti mengajukan surat tersebut pada lapangan penelitian yakni PPM. Al-Jihad Surabaya dan juga stasiun televisi TV9 dan JTV sebagai media yang mengangkat program YKS dan Padange Ati. Jadi dalam mengurus perizinan penelitian diperlukan juga peretujuan dari subyek yang diteliti.

[24] Ibid, hh. 282-283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bertindak ceroboh dan sesuka hati. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu, baik dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.[25]

Maksud dan tujuan penjajakan dan penilaian lapangan disini adalah untuk mengetahui persepsi santri PPM. Al-Jihad Surabaya mengenai program dakwah TV9 dan JTV. Tahap ini sangat penting bagi peneliti karena bermanfaat untuk mengetahui situasi serta kondisi lapangan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan sangat berguna dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang sesuatu masalah. Selain itu pemanfaatan informan agar dalam waktu yang relatif singkat dapat mengetahui informasi yang banyak.[26]

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penyiapan perlengkapan penelitian harus dilakukan segera mungkin, dengan harapan agar kebutuhan dari peneliti dapat terpenuhi secara kesluruhan. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan

[25] Ibid, h. 283
[26] Ibid, hh. 283-284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang diperlukan.[27] Yang penting ialah peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun kelapangan misalnya menyiapkan perlengkapan seperti alat tulis menulis (buku, bolpoint, dan lain-lain).

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang paling essensial dalam penelitian, karena baik buruknya hail penelitian ditentukan oleh faktor ini. Ciri-ciri kepribadian yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah: terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap positif lainnya, sehingga terhindar dari benturan psikologis dan nilai budaya dengan mayarakat di lokasi yang akan diteliti.[28]

2. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan setelah pekerjaan pra lapangan dianggap selesai atau cukup, yang meliputi:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Bila bekal pengenalan terhadap obyek dalam persiapan pra lapangan masih banyak bersifat informasi, maka secara nyata peneliti harus memahami latar penelitian secara konkrit yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan lapangan. Maka dari itu, sebelum peneliti mencari informasi tentang masalah yang akan diteliti, perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu.[29]

[27] Ibid, h. 284
[28] Ibid, hh. 284-285
[29] Ibid, h. 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasuki lapangan

Ketika seorang peneliti memasuki lapangan, maka hendaknya peneliti membina hubungan berupa rapport dengan informan yang telah dipilih. Hubungan rapport dalam arti hubungan antara peneliti dan subyek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel) melebur menjadi satu, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara informan dan individu yang menjadi sampel, dengan demikian subjek peneliti dengan sukarela mau menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yan diperlukan oleh peneliti.[30]

c. Berperan serta dalam mengumpulkan data.

Dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peneliti, yang dapat mengurangi ketajam observasi data yang dicari. Disamping itu peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.[31]

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Yaitu data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis data menurut Patton adalah

[30] Ibid, h. 286
[31] Ibid, h. 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proes mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[32]

Adapun kategori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Analisis Data

No	Kategori	Indikator
1	Persepsi Positif	a. Membangun b. Memotivasi c. Memuji d. Adanya hikmah yang dipetik
2	Persepsi Negatif	a. Mengejek b. Adanya ketidakpuasan

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu dengan menulis laporan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

[32] Ibid, h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id